

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN  
*EVERYONE IS A TEACHER HERE* MATERI SISTEM INDRA MANUSIA  
PADA SISWA SEMESTER II KELAS XI IPA SMA AL-ISLAM 3  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I  
Program Studi Biologi**



**Diajukan Oleh :**

**PENDI HERMAWAN**

**A 420080127**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN  
*EVERYONE IS A TEACHER HERE* MATERI SISTEM INDRAS MANUSIA  
PADA SISWA SEMESTER II KELAS XI IPA SMA AL-ISLAM 3  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

*Hermawan, Pendi*

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UMS

**Abstrak :** Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Strategi *everyone is a teacher here*, siswa yang berperan sebagai pengajar diberi peran layaknya seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan minat belajar biologi dalam materi sistem indra manusia pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta pada semester II kelas XI IPA tahun ajaran 2011/2012 pada materi sistem indra manusia. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis data berupa paparan kalimat sebagai hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan diinterpretasikan oleh peneliti, selanjutnya disesuaikan dengan teori yang digunakan. Kesimpulan hasil penelitian yaitu pembelajaran *everyone is a teacher here* materi sistem indra pada manusia dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hasil minat siswa terhadap pelajaran Biologi sebesar 86,5%.

**Kata kunci :** pembelajaran *everyone is a teacher here*, minat.

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang memerlukan pelajaran. Guru dan siswa dituntut pendidikan, salah satu tempat untuk sama-sama aktif. Guru sebagai pendidikan dapat diperoleh secara fasilitator dalam proses belajar formal yaitu sekolah. Di sekolah, siswa mengajar dituntut untuk menggunakan menerima pengetahuan, keterampilan, strategi dan metode yang dapat dan bimbingan. Antara siswa dan guru membangkitkan minat siswa dalam dalam pembelajaran terjadi interaksi. belajar (Darsono, 2000: 19).

Proses kegiatan belajar mengajar akan Ahmadi dan Supriyono (2001: berhasil apabila antara guru dan siswa 38) menyatakan bahwa minat terjadi interaksi pendidikan yang mempunyai arti yang sama dengan efektif. Maksudnya, guru kemauan atau kehendak, artinya fungsi menyampaikan materi pelajaran dan jiwa untuk mencapai sesuatu dan siswa mampu menerima materi merupakan kekuatan dari dalam.

Dalam mengenal minat atau kemauan perlu memahami arti dorongan. Dorongan adalah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung secara tak disadari disebut otomatisme, sedangkan dorongan untuk mencapai syarat hidup tertentu disebut tropisme. Proses kemauan yang memilih dan menentukan disebut keputusan kata hati. Semua dorongan manusia berpangkal pada 3 macam dorongan, yaitu (1) dorongan mempertahankan diri, (2) dorongan mempertahankan jenis dan (3) dorongan mengembangkan diri. Minat belajar dapat diketahui melalui hasil observasi pra penelitian dengan indikatornya berdasarkan pendapat Casdari (2007), antara lain ketertarikan, kesenangan, dan keaktifan siswa pada pelajaran Biologi.

Berdasarkan hasil observasi kondisi siswa dan wawancara dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pelajaran biologi, siswa cenderung tidak merespon penjelasan guru (ramai) sebanyak 11 siswa (47,82%) dari 23 siswa termasuk rendah. Partisipasi rendah sebanyak 11 siswa (47,82%). Siswa yang bertanya sebanyak 11

siswa (47,82%) dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan sebanyak 16 siswa (69,56%). Akibatnya, siswa kurang memahami materi pelajaran, kurangnya mengembangkan kemampuan berfikir, dan siswa tidak berani mengemukakan pendapat di depan kelas (Wawancara dengan Guru Biologi Kelas XI IPA SMA Al-Islam 3 Surakarta, 12 Maret 2012).

Maas (2009: 27) menjelaskan bahwa guru senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi siswanya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman dan paksaan. Metode-metode semacam ini seringkali tidak efektif dan hasilnya justru kebalikan dari yang diharapkan. Bukannya memotivasi siswa untuk belajar menjadi lebih baik, namun membuat siswa semakin tertekan, gelisah, takut terhadap gurunya, rasa percaya dirinya turun dan merasa tidak aman dan nyaman di sekolah. Akibatnya semakin banyak siswa tidak berminat terhadap pelajaran yang gurunya dalam memotivasi anak menggunakan cara negatif. Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa, sehingga mereka

merasa bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan.

Guna menyelesaikan masalah di atas perlu strategi pembelajaran yang mampu meminimalisasi permasalahan di atas. Purwanto (2010:5) menjelaskan bahwa suatu strategi dalam pembelajaran diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi yang juga mendorong siswa yang pandai untuk peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses belajar yang bersifat aktif interaktif. Dalam proses belajar mengajar tampaknya perlu memberikan tanggung jawab kepada siswa yang pandai untuk membantu guru dalam membimbing temannya yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi. Hal ini dirasa perlu dilakukan dikarenakan masih banyaknya siswa kurang terbuka menyatakan kesulitan yang dialami kepada guru. Permasalahan ini bisa disebabkan karena faktor malu, takut atau kesulitan secara verbal berkomunikasi dengan guru. Biasanya siswa dengan kesulitan semacam ini

akan lebih mengkomunikasikan kesulitannya kepada teman sebayanya.

Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Pembelajaran *everyone is a teacher here* sangat sesuai diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena dalam strategi ini melatih siswa untuk memiliki keberanian menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada temannya, memberikan bimbingan, dan melakukan pengamatan hasil belajar temannya. Pernyataan tersebut searah dengan pendapat Purwanto (2010: 5) bahwa dalam strategi *everyone is a teacher here*, siswa yang berperan sebagai pengajar diberi peran layaknya seorang guru, yang tidak hanya membimbing siswa yang mempunyai kemampuan di bawahnya.

Penelitian pembelajaran *everyone is a teacher here* ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alasan digunakannya PTK dalam pembelajaran *everyone is a teacher here* di Kelas XI IPA SMA Al-Islam 3 Surakarta mengacu pada pendapat Wiriaatmaja (2006: 12)

bahwa PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Guru dalam PTK dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman siswa sendiri. Siswa dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran setelah melihat kenyataan sehingga siswa mempunyai pengalaman. Pendapat tersebut sesuai dengan pelajaran Biologi yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan dalam kejadian sehari-hari. Diharapkan melalui PTK ini, siswa mampu menggunakan dan mengembangkan kepekaan dalam berpikir untuk mengatasi permasalahan saat di sekolah.

Parameter yang digunakan dalam pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif.

Aspek kognitif ditunjukkan dengan hasil belajar biologi melalui tes, nilai rata-rata kelas hasil belajar yang

diinginkan dapat dicapai oleh siswa lebih dari 80% dengan nilai lebih besar dari 65 (KKM = 65).

Aspek afektif ditunjukkan dari minat belajar biologi dapat diketahui melalui hasil observasi, meliputi memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, partisipasi siswa dalam pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, agar permasalahan dapat dibahas secara optimal, maka dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut:

Apakah pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan minat belajar biologi materi sistem indra manusia pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan minat belajar biologi materi sistem indra manusia pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Al-Islam 3 surakarta tahun ajaran 2011/2012.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Al-Islam 3 Surakarta, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.
- b. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mendukung untuk diadakan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 dan waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan November 2011 - Maret 2012.

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode kuesioner, metode tes, metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif

kualitatif, yaitu suatu analisis data berupa paparan kalimat sebagai hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan diinterpretasikan oleh peneliti, selanjutnya disesuaikan dengan teori yang digunakan (Moelong, 2008: 8).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap pasca tindakan dilaksanakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, langkah analisis data dalam penelitian tindakan ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilaksanakan.

Indikator kinerja yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui minat siswa, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Minat Siswa**

No	Aspek dan Indikator Minat	Persentase	
		Awal	Akhir
1	Ketertarikan meliputi: - memperhatikan dan mendengarkan penjelasan teman - mencari informasi yang menguntungkan dan merugikan dalam pelajaran biologi	40%	85%
2	Kesenangan - Perasaan senang - Tertarik dengan pelajaran - Mengetahui kegunaan belajar	40%	85%
3	Keaktifan siswa - bertanya - menjawab pertanyaan guru - menyelesaikan tugas	40%	85%

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri” (Wiraatmaja, 2006: 13). PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat

dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahannya dan ditindaklanjuti tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Suwandi, 2007: 16). Sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan (Kemmis dalam Kasbolah, 2001: 12).

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi” (Arikunto, 2007). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis yang merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang terkait dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pada permasalahan dalam pembelajaran biologi yang dialami oleh siswa di kelas XIA di SMA Al Islam 3 Surakarta tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran biologi belum maksimal.

Guna memaksimalkan proses pembelajaran, maka selanjutnya guru dan peneliti membahas perencanaan penyelesaian masalah. Tindakan penyelesaian masalah antara guru dengan peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Biologi. Upaya meningkatkan minat siswa, guru dan peneliti merancang suatu tindakan pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dengan menerapkan pembelajaran *everyone is a teacher here*. Pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan proses pembelajaran yang dituntut oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah proses pembelajaran yang interaktif.

Guna menciptakan kondisi pembelajaran tersebut guru membutuhkan bantuan siswa kelompok atas yang seharusnya mendapatkan pengayaan untuk menjadi tutor bagi kelompoknya. Pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat dilaksanakan dalam kelompok sebaya. Pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam pelaksanaannya siswa sebagai pengajar selain bertugas membantu siswa yang mempunyai kemampuan di bawahnya

juga diberi tugas mengamati perkembangan kemampuan siswa baik secara akademik maupun secara sikap dimana tutor melaporkan perkembangan temannya kepada guru secara berkala. Guna menciptakan kondisi pembelajaran tersebut guru membutuhkan bantuan siswa kelompok untuk menjadi tutor bagi kelompoknya.

Pelaksanaan dikembangkan melalui perencanaan yang terevisi pada setiap siklus, tindakan ini dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi hasil Belajar Siswa Biologi Melalui Penerapan Pembelajaran *Everyone is a teacher here* Materi Sistem Indra pada Manusia Semester II Kelas XI IPA SMA AL-ISLAM 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

ada peningkatan pada aspek minat, aspek afektif, dan aspek kognitif pada siswa XI IPA di SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek minat siswa dari kondisi awal siklus minat siswa terhadap



pelajaran biologi sebanyak 9 siswa (39,32%), pada siklus I meningkat menjadi 53,23%, dan siklus II meningkat menjadi 86,5%. Nilai rata-rata minat siswa dari kondisi awal, 9 siswa (39,32%) ke siklus I ada peningkatan sebanyak 4 siswa (17,39%), siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 7 siswa (30,43%). Jadi peningkatan keseluruhan dari kondisi awal sampai siklus II, minat siswa terhadap pelajaran biologi sebanyak 11 siswa (47,82%).

Aspek afektif siswa terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I untuk siswa yang berani bertanya sebanyak 6 siswa (26,08%), menjawab pertanyaan 8 siswa (34,78%). Siswa yang mau menyumbangkan ide atau pendapat meningkat 1 siswa (4,34%), menghargai pendapat orang lain meningkat sebanyak 7 siswa (30,43%), mampu menjadi pendengar yang baik meningkat sebanyak 5 siswa (21,73%), dan bekerja sama meningkat sebanyak 2 siswa (8,69%). Demikian juga pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan untuk siswa yang berani bertanya sebanyak 4 siswa (17,39%), menjawab pertanyaan 4 siswa (17,39%). Siswa yang mau menyumbangkan ide atau

pendapat meningkat 8 siswa (34,78%), menghargai pendapat orang lain meningkat sebanyak 8 siswa (34,78%), mampu menjadi pendengar yang baik meningkat sebanyak 10 siswa (43,47%), dan bekerja sama meningkat sebanyak 13 siswa (56,52%). Rata-rata peningkatan aspek afektif secara keseluruhan sebanyak (54,57%)

aspek kognitif terjadi peningkatan dari kondisi awal untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 4 siswa dan peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 2 siswa. Peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II sebanyak 6 siswa (20,09%).

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan selama dua siklus menunjukkan hasil secara keseluruhan adanya peningkatan pada aspek minat, aspek, afektif, dan aspek kognitif setelah dilakukan pembelajaran *everyone is a teacher here*. Peningkatan ketiga aspek tersebut (minat, afektif, dan kognitif) dari kondisi awal, siklus I, sampai siklus I pada materi sistem indra manusia pada siswa kelas XIA SMA Al Islam 3 Surakarta.

Minat siswa terhadap pelajaran biologi dapat diketahui terjadi peningkatan secara keseluruhan dari kondisi awal sampai siklus II sebanyak 16 siswa (69,56%). Hasil minat siswa sebesar 39,32% termasuk kategori kurang berminat. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan minat menjadi 53,25% termasuk kategori cukup berminat. Penerapan Pembelajaran *Everyone is a teacher here* materi sistem indra pada manusia semester II kelas XI IPA mampu meningkatkan minat siswa menjadi 86,5% termasuk kategori berminat terhadap pelajaran biologi. Rincian hasil minat, yaitu (1) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran biologi sebanyak 2 siswa (8,69%). (2) Siswa cukup berminat terhadap pelajaran biologi sebanyak 7 siswa (30,43%). (3) Siswa berminat terhadap pelajaran biologi sebanyak 11 siswa (47,82%).

Peningkatan minat siswa tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik siswa timbul berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan, yaitu kegiatan memberikan pengetahuan kepada temannya. Siswa menaruh perhatian dan ada perasaan bangga dalam dirinya karena dapat melakukan seperti yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini searah dengan pendapat Sudarsono (dalam Casdari, 2007) bahwa faktor minat

dalam diri individu berhubungan dengan emosi, yaitu faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu. Didukung oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2001: 75-77) bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik, yaitu keinginan yang kuat dari dalam hati individu untuk melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran *everyone is a teacher here* materi sistem indra manusia.

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan,

motivasi, dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajaranya.

Guna membagkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang dapat digunakan guru anantara lain, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Guru juga dapat menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Wikipedia.com)

Menurut Eggen & Kauchak (1998) Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: a) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, b) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, c) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, dan f) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Enam ciri pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut searah dengan pendapat Casdari (2007) dapat diketahui melalui indikator-indikator minat belajar, yaitu: a) Ketertarikan: dengan memastikan perhatian, berusaha berhubungan dengan tingkah

laku dengan selektif, sehingga seseorang akan berusaha mencari informasi tentang keuntungan-keuntungan dan kerugian. Sehubungan dengan pembelajaran ketertarikan siswa dapat diketahui melalui sikap perhatian siswa saat guru menerangkan, b) Kesenangan, setelah berhasil mengetahui informasi tentang keuntungan-keuntungan dan kerugian, kemudian timbul rasa senang. Sikap rasa senang dalam pembelajaran dapat diketahui melalui perilaku individu yang terlihat senang saat mengikuti pembelajaran, dan c) Keaktifan, merupakan kegiatan yang aktif dilakukan oleh individu. Kegiatan aktif ini dapat diketahui melalui perilaku siswa saat pembelajaran sering bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Salah satu pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu pembelajaran *everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru). Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang

“pengajar” terhadap peserta didik lain (Silbermen, 2002: 171).

Tujuan pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu dapat untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan dan lain-lain (Subdiyo, 2010: 3).

Pendapat tersebut diwujudkan oleh tindakan afektif siswa terjadi peningkatan, yaitu siswa yang berani bertanya meningkat sebanyak 10 siswa (43,48%) dan menjawab pertanyaan meningkat 12 siswa (52,18%). Siswa yang mau menyumbangkan ide atau pendapat meningkat 9 siswa (39,13%). Siswa mau menghargai pendapat orang lain meningkat sebanyak 15 siswa (64,22%). Siswa mampu menjadi pendengar yang baik meningkat sebanyak 15 siswa (64,22%). Siswa mau bekerja sama meningkat sebanyak

15 siswa (64,22%). Rata-rata peningkatan aspek afektif secara keseluruhan sebanyak (54,575%).

Siswa mampu meningkatkan aspek afektif dijelaskan oleh Mulyati (2005: 24) bahwa bertanya merupakan salah satu indikasi seseorang berpikir. Secara umum berpikir dianggap sebagai proses kognitif, tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan. Penekanan dalam ketrampilan berpikir menegaskan penalaran sebagai fokus utama kognitif. Berpikir merupakan pokok pangkal untuk memperoleh pengetahuan. Berpikir juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai sesuatu yang menurut kita sebagai makhluk hidup untuk menjadi dewasa. Dengan demikian bertanya merupakan potensi dasar yang patut untuk dikembangkan sedini mungkin. Secara garis besar, berpikir merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Berpikir dapat dilatihkan pada siswa dengan mengembangkan ketrampilan bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Nickerson dalam Mulyati (2005) yang mengemukakan bahwa

ketrampilan berpikir selalu berkembang dan dapat dipelajari. Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi : a) adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama. b) adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa, c) kegairahan dan kegembiraan belajar juga dapat ditimbulkan dari media, selain isi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh faktor intern siswa yang belajar yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian ini yaitu adanya kegairahan dan kegembiraan belajar siswa terjadi, ada peningkatan aspek minat dan aspek afektif diikuti peningkatan aspek kognitif. Aspek kognitif terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 4 siswa dan peningkatan ke siklus II sebanyak 2

siswa. Peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II sebanyak 6 siswa (20,09%). Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan Pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66, 73  $\leq$  KKM 75 termasuk dalam kategori belum tuntas. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I, yaitu sebesar 78, 26  $\geq$  KKM 75 termasuk kategori tuntas, tetapi belum maksimal. Pada siklus II, aspek kognitif meningkat menjadi 86, 95  $\geq$  KKM 75 termasuk kategori tuntas dan hasil sudah maksimal, karena melebihi ketentuan KKM.

Peningkatan aspek kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu minat belajar dan faktor eksterennya pembelajaran *everyone is a teacher here*. Dijelaskan oleh Supriyono (2001: 75-77) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat merupakan keinginan yang kuat dari dalam hati individu untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga menimbulkan motivasi, yang mengarahkan untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor lainnya yang

mempengaruhi belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, teman sekolah, sarana, dan prasarana. Guru sebagai pemberi ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan guru yaitu pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Peningkatan ketiga aspek tersebut (minat, afektif, dan kognitif) dari observasi awal, siklus I, sampai siklus II pada materi sistem indra manusia pada siswa kelas XIA SMA Al Islam 3 Surakarta dapat diketahui bahwa pembelajaran *everyone is a teacher here* materi sistem indra pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan minat belajar siswa kelas XIA SMA Al Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran *everyone is a teacher here* materi sistem indra pada manusia dapat meningkatkan minat belajar Biologi sebesar 86,5% pada

siswa kelas XIA SMA Al Islam 3  
Surakarta tahun ajaran 2011/2012

### **SARAN**

Berdasarkan analisis data, pembahasan, hasil penelitian, maka disarankan bagi guru, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan menyusun pertanyaan dan prestasi siswa disarankan kepada guru Biologi untuk menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here*
2. Dalam penelitian ini menemukan masalah banyaknya waktu yang digunakan dalam pembelajaran *everyone is a teacher here*. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran *everyone is a teacher here* terhambat. Guru disarankan untuk memperhatikan ketepatan waktu saat siswa berdiri di depan kelas dan memberikan pelajaran kepada teman-teman.
3. Guru saat pembelajaran dalam menentukan kelompok belum

dilakukan secara cermat, karena pada waktu pelaksanaan pembagian kelompok masih terjadi siswa yang pandai dalam satu kelompok atau siswa yang kurang dalam kelompok yang sama, sehingga dapat menimbulkan rasa iri pada kelompok lain yang anggotanya kurang memiliki kemampuan pengetahuan. Karena itu, disarankan bagi guru untuk menentukan siswa yang pandai dan kurang pandai dijadikan dalam satu kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, (2001), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., (2007), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Casdari, M., (2007), *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi belajar, Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No.7. Hal. 45-65.
- Darsono, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gasindo.
- Eggen dan Kauchak, (1998), *Strategi for Teach Content and Thinking Skill*, Third Edition, Allyn Bacon, Boston.
- Kasihani, Kasbolah, (2001), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maas, M., (2009), *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabum*,. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.03 / Tahun.III. Hal. 25-36.
- Moleong, Lexy, (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, UM Pres
- Purwanto, (2010), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production.
- Silberman, Mel, (2002), *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudibyoy, (2010), *Metode Pembelajaran Every One is a Teacher Here (Setiap Orang adalah Guru)*, *Artikel*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suwandi, (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Tampubolon, H., (2001), *Keterampilan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmaja, N. ( 2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.